

**TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DALAM NOVEL EMAM PENUNTUNKU DARI KAMPUNG DARAT SAMPAI
SORBONNE KARYA DAOED JOESOEF**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

DIREKTORAT PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Februari 2018

**TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DALAM NOVEL EMAK PENUNTUNKU DARI KAMPUNG DARAT SAMPAI
SORBONNE KARYA DAOED JOESOEF**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

DIREKTORAT PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Februari 2018

TESIS

NAQIYATUS SALAFIYAH

20130550211002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/24 Januari 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Arif Budi Wurianto, M. Si

Sekretaris / Penguji : Dr. Sugiarti, M.Si

Penguji : Dr. Hari Sunaryo, M. Si

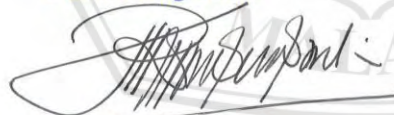
Penguji : Dr. Ekarini Saraswati, M. Pd

**TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DALAM NOVEL EMAK
PENUNTUNKU DARI KAMPUNG DARAT SAMPAI SORBONNE KARYA
DAOED JOESOEف**

**NAQIYATUS SALAFIYAH
20130550211002**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Rabu/24 Januari 2018**

Pembimbing Utama



Dr. Arif Budi Wuriyanto, M. Si

Pembimbing Pendamping



Dr. Sugiarti, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



A. Khasanah, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M. Si., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Naqiyatus Salafiyah**
NIM : **201310550211002**
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM DALAM NOVEL EMAK PENUNTUNKU DARI KAMPUNG DARAT SAMPAI SORBONNE KARYA DAOED JOESOEF** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Januari 2018


NAQIYATUS SALAFIYAH



KATA PENGANTAR

Tesis yang berjudul Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam Novel Emak dari Kampung Darat sampai Sorbonne Karya Daoed Joesoef ini penulis susun sebagai kewajiban serta persyaratan untuk menyelesaikan studi strata-2 pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Direktorat Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam tesis ini, penulis menggunakan teori sosilogi sastra dalam menganalisis Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam novel Emak dari Kampung Darat sampai Sorbonne Karya Daoed Joesoef.

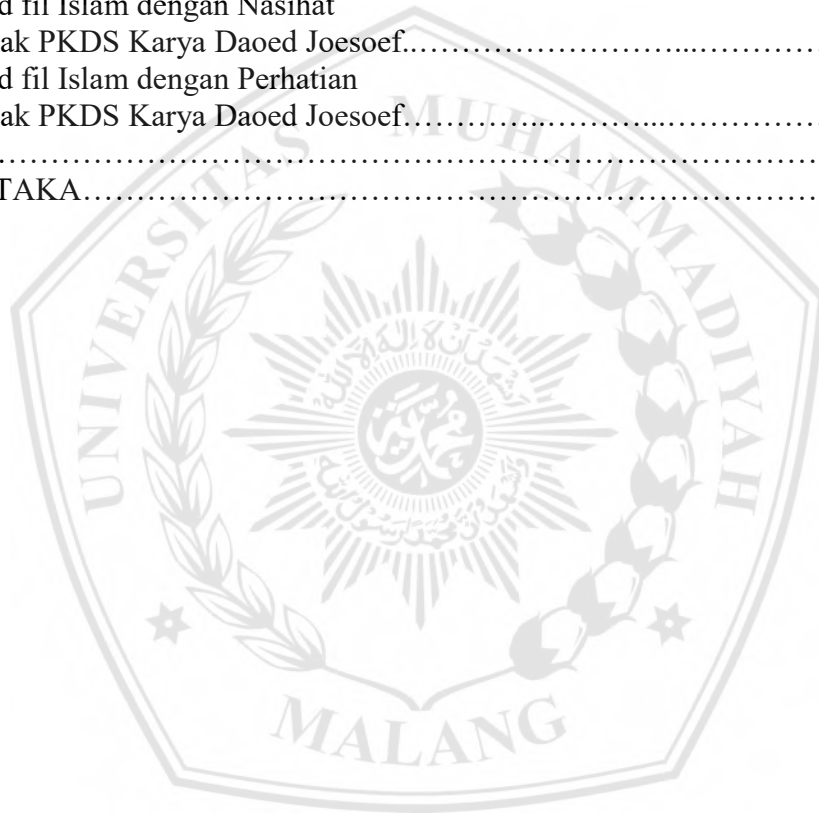
Penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya, ibu/bapak dosen pembimbing tesis, ibu/bapak dosen penguji tesis, serta teman-teman yang bersedia berdiskusi dan memberi masukan terhadap penelitian ini. Penting bagi penulis agar berbagai pihak dapat memberikan kritik membangun, masukan, serta saran bagi penelitian ini. Keberlanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan akan dimulai dari kritik, otokritik, serta peraduan gagasan dan melalui hal tersebut penulis harapkan mampu memperkaya pengetahuan umat manusia pada umumnya.

Malang, Februari 2018

Naqiyatus Salafiyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
PENDAHULUAN.....	1
TEORI.....	3
METODE.....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan Keteladanan pada Novel Emak PKDS Karya Daoed Joesoef.....	5
Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan Nasihat Pada Novel Emak PKDS Karya Daoed Joesoef.....	10
Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan Perhatian Pada Novel Emak PKDS Karya Daoed Joesoef.....	14
SIMPULAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18



ABSTRAK

NAQIYATUS SALAFIYAH, 2018. Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam Novel Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne Karya Daoed Joesoef. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang: (1) Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. (2) Dr. Sugiarti, M.Si.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari sebuah pendidikan dalam melaksanakan kehidupannya. Orang tua menjadi pusat pendidikan pertama dalam mendidik generasi anak bangsa. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam Novel Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne Karya Daoed Joesoef adalah sebuah penelitian tentang pendidikan anak menurut Islam dalam novel Emak. Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Daoed. Penelitian bertujuan untuk menemukan wujud pendidikan yang terdiri dari wujud pendidikan dengan keteladanan, wujud pendidikan dengan nasihat, dan wujud pendidikan dengan perhatian/pengawasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Emak Penuntunku dari Kampung Darat Sampai Sorbonne* karya Daoed Joesoef cetakan ketiga tahun 2010. Wujud data pada penelitian berupa satuan cerita yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka (tekstual) dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif interpretatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan (1) Wujud pendidikan dengan keteladanan terdiri dari sifat dan perbuatan orang tua yang diaplikasikan di dalam kehidupan. Sifat emak, kasih sayang, penuh kelembutan, tegas, cerdas, supel, dan perhatian. Sedangkan sifat bapak, tegas, berpendirian kuat, lembut, dan pekerja keras. (2) Wujud pendidikan dengan nasihat terdiri dari metode dialog, memanfaatkan momen/kesempatan, dan nasihat dengan contoh. Metode dialog diterapkan dengan tanya jawab antar anggota, memberi arahan, dan ceramah. Momen/kesempatan diterapkan ketika sedang di ladang, dalam keseharian, dalam hutan, dalam pekerjaan, dan dalam keadaan berkumpul. Sedangkan nasihat dengan contoh diterapkan dengan memberikan contoh konkrit dari lingkungan sekitar. (3) Wujud pendidikan dengan perhatian dan pengawasan terdiri dari aspek pengetahuan, aspek jasmani, aspek mental, dan aspek rohani.

Kata Kunci: Tarbiyatul Aulad fil Islam, keteladanan, nasihat, kesempatan

ABSTRACT

NAQIYATUS SALAFIYAH, 2018. Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam Novel Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne by Daoed Joesoef. Tesis. Master off Bahasa and Indonesian Literature Postgraduate Program of University of Muhammadiyah Malang: (1) Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. (2) Dr. Sugiarti, M.Si.

Education has a significant function to support human life. That is because education has been an important part of human civilization for centuries. The parents become the first center of education in order to educate the youth. Family environment, especially the parents, is in a strategic position to provide education towards intelligence, character-building or personality to set their preparation in a life as a community.

Tarbiyatul Aulad fil Islam in The Novel: Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne by Daoed Joesoef is a research about children education based on islamic perspective. This research has an objective to find out any form of education that consists of an exemplary form, a form of education-with-advice, and a form of education-with-supervision.

The method that used in this research is a descriptive with a qualitative approach. The resource of this research is a novel titled: *Emak Penuntunku dari Kampung Darat Sampai Sorbonne* by Daoed Joesoef third edition year 2010. The data form of this research is a unit of story relating to to the main problem of this research. This research used a literature study in order to collect the data related to this research.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: (1) The form of education with exemplary consists of the characteristics and actions of parents that are applied in life. The nature of motherhood, love, full of tenderness, firm, intelligent, sociable, and caring. While the nature of the father, firm, strong, gentle, and hardworking. (2) The form of education with advice consists of a method of dialogue, utilizing moments and/or opportunities, and advice by example. The dialogue method is applied with question and answer among members, giving direction, and lectures. Moments / opportunities are applied while in the fields, in daily life, in the forest, at work, and in a state of assembly. While advice-with-examples is implemented by giving concrete examples of the surrounding environment. (3) The form of education with attention and supervision consists of aspects of knowledge, physical aspects, mental aspects, and spiritual aspects.

Keywords: Tarbiyatul Aulad fil Islam, exemplary, advice, opportunity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan karakter manusia, baik jasmani dan rohani dalam tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terwujud perubahan perilaku manusia yang berkarakter baik.

Pada masa sekarang, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari sebuah pendidikan dalam melaksanakan kehidupannya. Orang tua menjadi pusat pendidikan pertama dalam mendidik generasi anak bangsa. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

Orang tua merupakan contoh atau tauladan bagi anak-anaknya. Apa yang dilakukan oleh orang tua, secara sadar atau tidak sadar akan ditiru oleh anak. Kebiasaan atau keteladanan yang baik oleh orang tua akan melekat dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan melekat dalam anaknya.

Orang tua sebaliknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. orang tua mampu menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi secara utuh.

Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Anak berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa tuntutan norma yang pasti. Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimana seharusnya anak berbuat atau bersikap karena tidak pernah diberitahu dan dibimbing oleh orang tuanya. Situasi seperti ini disebut *miss educated*. Oleh karena itu, untuk menjadi orang tua dituntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan baik. Jika suatu keluarga dikaruniai anak, maka pada pundak orang tua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya kepada semua objek di dalam rumah tangganya, sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi orang tua terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua pada awal kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangan anak bahkan menjadi dasar peletakan kepribadiannya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekitar, banyaknya kasus yang terjadi antara anak dan orang tua. Seperti pembunuhan yang terjadi antara anak dan orang tua, kasus sengketa harta antara orang tua dan anak, dan lain sebagainya. Kasus seperti itu sangat jelas terlihat bahwa peran orang tua sebagai tauladan pertama tidak tercermin dalam sosok anak.

Kebanyakan orang tua jaman sekarang hanya memasrahkan pendidikan anak-anaknya di sekolah saja tanpa memikirkan pendidikan di lingkup keluarga. Padahal sangat disadari bahwa seorang anak paling banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak, berapapun usia dan tingkat pendidikannya. Jika orang tua mempunyai perhatian yang lebih pada anak-anaknya, maka anak-anak akan memiliki kecenderungan untuk meraih prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak-anak yang diabaikan oleh orang tuanya.

Hal ini dicerminkan dalam pendidikan yang digambarkan oleh Daoed Joesoef dalam karya novelnya yang berjudul *Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne*. Novel tersebut menggambarkan bagaimana seorang emak begitu semangatnya dalam mendidik dan memikirkan dengan sangat matang pendidikan anak-anaknya. Dengan kondisi masyarakat yang masih minim pendidikan tak menghalangi semangat emak untuk terus mengembangkan dan memperhatikan terhadap pendidikan anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya menjadi sosok yang sukses di kemudian hari.

Dengan pendidikan nonformal, orang tua Daoed tidak patah semangat dan ingin menjadikan anak-anaknya lebih hebat dan berpendidikan tinggi. Metode-metode yang dilakukan orang tua Daoed lah yang ingin diteliti oleh peneliti. Bagaimana metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua Daoed dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga judul yang diambil oleh peneliti adalah *Tarbiyatul Aulad fil Islam dalam Novel Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai*

Sorbonne Karya Daoed Joesoef. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan 3 masalah yang akan diteliti, yaitu : (1) Bagaimana *tarbiyatul aulad fil Islam* dalam bentuk keteladanan, (2) Bagaimana *tarbiyatul aulad fil Islam* dalam bentuk perhatian, dan (3) Bagaimana *tarbiyatul aulad fil Islam* dalam bentuk nasihat pada novel *Emak Penuntunku* dari Kampung Darat sampai Sorbonne karya Daoed Joesoef.

TEORI

Bagi kritikus, sastra tampak sebagai suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Karya sastra harus didekati dari segi struktur dalam, metafora, penyusunan citra, ritme, dinamika alur, penokohan, dan lain-lain. Kalaupun "masyarakat luar" diperkenankan turut campur, hal itu hanya kadang-kadang saja - dan hanya sebagai latar belakang. Artinya, tidak boleh menentukan penilaian akhir. Mereka yang telah mengembangkan pendekatan tekstual terhadap sastra sama sekali menolak pandangan bahwa hal-hal yang berada di luar teks sastra yang tertulis dan tercetak dapat membantu kita dalam mengungkap karya sastra. Mereka tidak menghendaki campur tangan sosiologi, misalnya, sebab sosiologi tidak akan mampu menjelaskan aspek-aspek unik yang terdapat dalam karya sastra. Padahal sosiologi dapat memberikan penjelasan yang bermanfaat tentang sastra, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa sosiologi pemahaman kita tentang sastra belum lengkap. Harus diakui bahwa telaah sastra dan telaah sosial memerlukan metode dan orientasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan kenyataan inilah keberatan terhadap campur tangan sosiologi dalam telaah sastra diajukan. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari pelbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayali dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang nampak asal-usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra, yang bersifat pribadi itu, harus diubah menjadi hal-hal yang sosial sifatnya.

Tentang hubungan antara sosiologi dan sastra, Swingewood (1972) menentang pandangan yang positif. Ia tidak berpihak pada pandangan yang menganggap sastra sebagai sekedar bahan sampingan saja. Diingatkannya bahwa dalam melakukan analisis sosiologi terhadap karya sastra, kritikus harus berhati-hati mengartikan slogan "sastra adalah cermin masyarakat". Selanjutnya diingatkannya bahwa slogan itu melupakan pengarang, kesadaran, dan

tujuannya. Swingewood menyadari bahwa diciptakan pengarang dengan seperangkat peralatan tertentu, dan seandainya sastra memang merupakan cermin masyarakatnya, apakah pencerminan itu tidak rusak oleh penggunaan alat-alat sastra itu secara murni?

Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia; oleh karena itu, barangkali, ia merupakan salah satu barometer sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan sosial. Oleh karena sastra juga akan selalu mencerminkan nilai-nilai dan perasaan sosial dapat diramalkan bahwa semakin sulit nantinya mencanangkan analisis sastra sebagai cermin masyarakatnya sebab masyarakat semakin menjadi rumit. Dalam novel-novel yang ditulis pada abad kedelapan belas di Inggris mungkin masih dapat ditemukan gambaran masyarakat secara utuh; tetapi sementara masyarakat semakin berkembang dan struktur masyarakat semakin kompleks, dalam novel modern gambaran serupa itu ditemukan. Kalau novel dikatakan mencerminkan struktur sosial, maka yang didapatkan di dalamnya adalah gambaran masyarakat secara umum ditilik dari sudut lingkungan tertentu yang terbatas, yang berperan sebatas mikrokosmos sosial lingkungan bangsawan, borjuis, seniman intelektual, dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian akan diidentifikasi, diklasifikasi kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Selanjutnya data yang telah diidentifikasi, diklasifikasi, dan dideskripsikan akan dianalisis/ditelaah secara mendalam.

Data penelitian ini berupa satuan cerita dalam bentuk paparan kutipan-kutipan kalimat, dialog ataupun paragraf dalam satuan cerita dari novel *Emak Penuntunku* dari Kampung Darat sampai Sorbonne karya Daoed Joesoef. Sumber data dalam penelitian ini berupa satuan cerita yang berupa penggalan kalimat-kalimat dalam bentuk novel yang berjudul *Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sorbonne* karya Daoed Joesoef yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara, cetakan ketiga (2010), tebal buku 292 halaman bersampul berwarna putih tulang dengan gambar sosok perempuan berkerudung sedang mengajari anaknya mengaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan kebutuhan dalam penganalisisan dan pengkajian objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini sudah dilakukan sejak penulis menentukan masalah yang akan dibahas. Pengumpulan data yang

dilakukan adalah: (1) Pengumpulan data berupa buku novel karya Daoed Joesoef serta sejumlah data yang terkait dengan objek penelitian yang dikaji seperti seperti berita-berita terkait, biografi penulis/penerjemah dan dokumen-dokumen lainnya. (2) Penelitian pustaka dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas. (3) Penelusuran data online, yaitu menelusuri data dari media online seperti internet sehingga peneliti dapat memanfaatkan data informasi online secepat dan semudah mungkin serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Peneliti memilih sumber-sumber data online yang kredibel dan dikenal banyak kalangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan Keteladanan pada Novel Emak PKDS Karya Daoed Joesoef

Pendidikan melalui keteladanan merupakan bentuk nyata yang diperankan tokoh dalam memberi contoh atau sesuatu yang ditiru oleh orang lain. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam membentuk akhlak, mental, dan sosialnya.

Wujud keteladanan ini dibagi menjadi dua, yaitu sifat dan perbuatan. Sifat merupakan rupa dan keadaan yang tampak pada seseorang. Dalam diri seseorang terdapat sifat yang ada untuk mewakili bagaimana karakter seseorang tersebut. Sifat seseorang merupakan ciri khas atau tabiat yang ada pada seseorang untuk membedakan dari orang lain. Sifat yang terdapat dalam novel *Emak PKDS* karya Daoed Joesoef:

....dikeloni. Walaupun dalam keadaan sehat kami masing-masing sudah cukup mendapatkan kasih sayangnya, selama terbaring di dekat emak sewaktu sakit itulah kami benar-benar menikmati kehangatan belaian jiwa emak.... (Emak PKDS/2010: 3-4)

Tokoh pertama, Daoed menceritakan bagaimana sosok emak yang penyayang dan sangat perhatian. Emak menjadi jiwa dalam keluarga Daoed. Sosok emak, yang sangat dikagumi oleh anak-anaknya. Sosok emak yang penuh dengan kasih sayang mewakili sosok yang menjadi tauladan.

Pada kutipan tersebut menceritakan tentang bagaimana keakraban emak dan anak-anaknya di dalam rumah. Emak menjadi sosok yang mampu memberi kehangatan dan kasih sayang kepada anaknya. Sakit merupakan hal yang tidak menakutkan lagi bagi anak-anak emak. Itu disebabkan karena emak memberi perhatian khusus dengan tidur dan dikeloni emak. Kasih sayang emak inilah yang kemudian dijadikan pengobat segala penyakit anak-anaknya.

Ini sejalan dengan pendapat Orstein & Levin (dalam Ihromi, 2004: 68) persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaiannya prestasi oleh sang anak. Tapi di samping itu orang tua juga merasa perlu untuk menghadirkan pribadi 'sukses' yang dapat dijadikan teladan bagi sang anak.

Mereka tidak pernah menyembunyikan rasa hormat dan kasih sayang mereka terhadap satu sama lain, baik di dalam maupun di luar rumah.... (Emak PKDS/2010: 10)

Kasih sayang ditampakkan pula dalam hubungan berpasangan. Emak dan bapak merupakan pasangan suami istri yang penuh kasih sayang. Usaha keduanya untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya sangat terasa.

Emak memiliki rasa hormat terhadap suaminya. Rasa hormat itu ditampakkan dalam kesehariannya. Sangat jelas terasa bagi anak-anaknya sifat hormat yang ada dalam diri emak. Hal ini tergambar dari bagaimana Daoed menggambarkan sosok emak yang sangat serasi sekali dengan bapaknya.

Kebaikan kedua orang tua—yang merupakan teladan baik—memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak. Oleh karena itu, dengan sikap kasih sayang dan hormat di antara keduanya dan saling membantu antara keduanya, anak akan tumbuh dengan kebaikan yang diajarkan dan dipraktikkan oleh kedua orang tuanya.

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orang tuanya. Bahkan, dipastikan pengaruh yang paling dominan berasal dari kedua orang tuanya.

Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Emak adalah seorang yang ramah, murah senyum, lemah lembut, cekatan, menyeni dan berkemauan keras, berani melawan arus.... (Emak/2010: 9)

Dalam novelnya, emak dijelaskan sebagai seorang yang ramah, murah senyum, lemah lembut, cekatan, menyeni dan berkemauan keras, dan berani melawan arus. Sikap inilah yang tergambar dalam keseharian emak, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Kepribadian emak yang menyenangkan bagi keluarganya dan masyarakat menjadikan emak sebagai sosok yang disukai. Hingga anak-anaknya sangat bangga terhadap emaknya. Tak jarang, masyarakat di sekitarnya sangat menghormati emak dan sering dimintai bantuan.

Ketika anak mendapatkan kedua orang tua dan gurunya memberi contoh yang baik dalam segala hal, maka anak pun secara tidak langsung merekam prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan dan terpatikan pada dirinya akhlak yang mulia. Ketika orang tua menghendaki anaknya sedikit demi sedikit memiliki kejujuran, amanah, ‘iffah, dan kasih sayang maka mereka seharusnya memberikan keteladanan terlebih dahulu dalam melakukan kebaikan dan menjauhi kejelekan, menghiasi diri dengan akhlak terpuji.

Pendidikan keteladanan itu mencakup: keteladanan orang tua, keteladanan teman, keteladanan guru, dan keteladanan kakak. Pendidikan ini termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membuat anak menjadi baik dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat dan siap menjalani hidup ini dengan baik. Semua ini dapat disediakan orang tua untuk anaknya, dan mereka dapat menyiapkan lingkungan yang baik untuk anaknya.

Emak sendiri sebenarnya tekun dan rajin belajar. Hal ini kusimpulkan dari berbagai kepandaian dan keterampilan yang dikuasainya, jauh melebihi perempuan kampung yang sebaya dengan dia. Emak, misalnya, pintar memasak. Hampir setiap keluarga sekampung yang punya hajat pasti mengharapka emak untuk menyiapkan lauk-pauknya..... (Emak PKDS/2010: 61-62)

Emak digambarkan menjadi sosok yang selalu ingin belajar. Keingintahuannya yang tinggi menjadikan semua yang dia dapat menjadi objek dalam pembelajaran bagi emak. Keingintahuan dan keuletan emak sangat berdampak bagi emak, hingga kemudian emak dikenal sebagai sosok yang cerdas. Setiap apapun dia ketahui, dari berbagai seni dan sains.

Seperti yang terdapat dalam kutipan di atas, Emak sebagai orang yang tekun dan rajin belajar. Ini terlihat dari keterampilan yang dikuasai emak dalam semua bidang, baik dalam hal menyulam, memasak, dan melebihi kemampuan perempuan di kampungnya. Keterampilan emak dalam memasak pun sudah diakui oleh masyarakat kampung. Tak jarang, emak mendapat jatah dalam menyiapkan lauk pauk ketika ada hajatan. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi anak-anaknya.

Emak merupakan sosok yang teguh pendirian. Sesuatu yang sudah dianggap benar dan baik, akan dipertahankan walau dalam keadaan apapun. Seperti halnya masalah sekolah Daoed yang menjadi perdebatan karena pakcik Leman mengusulkan Daoed harus sekolah di sekolah Belanda karena lebih lengkap dan pendidikannya lebih maju. Namun bapak terpikir apa kata tetanga ketika Daoed masuk di sekolah Belanda, akan banyak yang membenci dan nyinyir dengan keputusan tersebut.

Karena emak teguh pada keyakinannya bapak pun tetap pada pendiriannya semula. Di samping kelembutannya emak ternyata bisa berperilaku seperti layang-layang. Semakin keras angin melawan, semakin mantap ketinggian terbangnya, lebih-lebih kalau mengenai hal-hal yang dianggapnya sangat prinsipil. (Emak PKDS/2010: 87)

Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan sarana dalam mendekatkan satu sama lain. Orang tua lebih dekat ketimbang teman kelas atau teman sepermainnya, sehingga anak-anak terkontrol oleh orang tua dengan maksimal dan baik. Seorang ibu merupakan sosok yang biasanya sangat dekat dengan anak-anak, sehingga peranan ibu sangat dibutuhkan dalam proses pendekatan terhadap anak. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka hal yang sulit dan masalah yang ada dapat dipecahkan dengan baik. Hal ini dipaparkan dalam kutipan di bawah:

Selama aku bercerita emak diam saja tetapi wajahnya berubah dari strong menjadi kian lembut. Di saat aku bangkit dari duduk hendak ke kamar berganti pakaian, bapak tiba di rumah seperti sedia kala. Melihat keadaanku yang serba tak karuan itu dahinya mengernyit. Emak segera memegang lengannya dan menariknya duduk. Tanpa diminta emak lalu mengulang kembali seluruh ceritaku kepada bapak. ...(Emak PKDS/2010: 100-101)

Kutipan di atas bercerita tentang pertengkaran Daoed dengan teman kelasnya yang mengganggu teman perempuan. Sepulang dari sekolah, wajah Daoed sudah lembam. Emak tak serta emerta memarahinya. Mimik wajah emak justru terlihat iba dan prihatin dengan kondisi Daoed. Sambil mengobati lebam di wajah Daoed emak pun bertanya perihal kejadian yang sesungguhnya dengan lembut. Dari situ Daoed dengan tanpa takut bercerita apa-apa yang terjadi sebelum, ketika, dan sesudah perkelahian. Ekspresi yang ditampakkan emak ketika Daoed bercerita membuat Daoed semakin lepas bercerita. Tak ada raut marah dan tidak suka di wajah emak.

Komunikasi memegang peranan sangat penting bagi hubungan apa saja. Demikian halnya komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi dasar bagi pertumbuhan mental dan psikologis yang baik bagi anak-anak. Komunikasi yang lebih intim melibatkan kontak fisik berupa sentuhan, elusan, dan dekapan akan membuat anak merasa secure dan nyaman. Orang yang di masa kanak-kanaknya kekurangan keintiman dan sekuritas, psikologis cenderung akan memiliki instabilitas kejiwaan anak, bahkan yang paling membahayakan anak akan mengalami mentalitas berupa ketidakmampuan berhubungan dengan orang lain (psikopat) sampai dewasa.

Tarbiyatul aulad fil Islam yang kedua adalah perbuata. Perbuatan yang dimaksud ini adalah segala macam yang dilakukan oleh emak, baik dalam rumah maupun di lingkungan.

Emak dan bapak mulai mengajakku turut serta ke hutan ketika aku berusia hampir lima tahun. Selama perjalanan pergi dan pulang mula-mula emak diminta oleh bapak berjalan di depan, aku di tengah dan dia di belakang. Dengan begitu bapak di setiap saat dapat mengamati keadaan dengan teliti, karena dialah yang tertinggi di antara kami bertiga, tanpa kehilangan pandangannya pada emak dan aku. Posisinya itu dimaksudkan pula untuk melindungi emak dan aku dari serangan binatang buas, terutama harimau..... (Emak PDKS/2010: 31)

Pada kutipan di atas, emak merupakan sosok yang pemberani. Ini terlihat ketika Daoed diajak kedua orang tuanya ke hutan untuk mencari bahan pangan untuk kebutuhan di dapur rumah mereka. Posisi berjalan ketika menyusuri hutan pun emak berada di paling depan, sebagai pemimpin bagi Daoed.

Kegemaran emak terhadap tanaman memberikan dampak yang tidak hanya baik buat tumbuh kembang anaknya, tapi juga baik dalam peletarian tumbuhan. Pengetahuannya tentang tumbuhan

pun memberikan dampak baik kepada lingkungan sekitar, mulai dari obat-obatan herbal hingga tanaman indah yang kemudian menjadi daya tarik seseorang untuk bekerja sama menjualnya. Tak hanya itu saja, hasil dari pengajaran emak dalam mengelola tanaman yang diajarkan kepada anak-anaknya menjadi nilai rupiah untuk perekonomian keluarga.

Alhasil, berkat jerih payah emak, bapak dan kakak-kakak serta adikku, terciptalah di halaman rumah kami tidak hanya sebuah kebun bunga dan sayuran, tetapi lebih daripada itu sebuah taman yang indah, penuh dengan aneka ragam bunga dengan aneka ragam warna dan aneka ragam aroma kewangian...” (Emak PKDS/2010: 47)

Pada kutipan di atas, emak membiasakan anak-anaknya menanam tumbuh-tumbuhan yang disukai. Setiap anak diberi jatah satu kapling tanah untuk ditanam apa saja yang mereka inginkan. Hingga kemudian pekarangan rumah Daoed tercipta sebuah pemandangan yang dihiasi berbagai macam tumbuhan.

Dengan bersempit-sempit di sado, emak mengantar si Kasan ke rumah sakit gemeente Serdangweg. Istrinya disuruh emak ikut dan anak-anaknya dititipkan dulu pada tetangga. Sesampai di rumah sakit emak langsung menemui dokter Pimgadi. Setelah mendengar cerita emak dokter bejjanji akan memberikan perawatan yang diperlukan. Ketika emak mengatakan bahwa dia yang akan menanggung biayanya,.... (Emak PKDS/2010: 67)

Emak merupakan sosok yang suka menolong. Hal ini terlihat ketika seorang perempuan yang meminta-minta ke rumah Daoed. Ketika itu emak menanyakan perihal pengemis tersebut. Perempuan itu sampai mengemis karena sudah buntu pikirannya, bingung bagaimana mendapatkan uang untuk mengobati sakit suaminya yang sudah berlarut-larut dan makan dua orang anaknya yang masih kecil-kecil. Emak penasaran dan ingin mengecek sendiri kebenaran cerita itu. Emak kemudian meminta pengemis itu untuk mengantarkan emak ke rumahnya. Rumah pengemis agak jauh di sebelah timur kota, kampung Soekaramai, hingga emak harus naik sado ke sana. Perempuan itu mengaku malu mengemis di kampungnya sendiri, maka itu melakukannya di kampung-kampung lain yang belum mengenalnya.

Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan Nasihat dalam Novel Emak PKDS Karya Daoed Joesoef

Metode pendidikan yang efektif dalam pembentukan keimanan, akhlak, mental, dan sosialnya adalah metode pendidikan dengan nasihat, hal ini disebabkan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip kehidupan. Sehingga tidak heran jika banyak ditemukan metode nasihat ini dalam Al-Quran. Ada beberapa cara dalam Al-Quran dalam menyampaikan nasihat menggunakan beberapa gaya bahasa, di antaranya seruan persuasif yang disertai pengambilan hati.

Dalam novel Emak PKDS banyak terdapat nasihat yang dipraktikkan, baik oleh tokoh emak atau bapak. Sosok emak dan bapak yang merupakan tokoh pemandu dalam lingkungan keluarganya. Emak menjadi tokoh paling diutamakan dalam mendidik anaknya. Salah satu contoh metodenya adalah metode nasihat.

Ada berbagai metode mendidik dengan nasihat yang dicontohkan oleh Rasulullah yang kemudian dipraktikkan oleh Emak. Di antara metode yang dipraktikkan oleh emak adalah metode dialog (tanya jawab), menyampaikan nasihat dengan memberi contoh, menyampaikan nasihat melalui penjelasan, menyampaikan nasihat dengan praktik, dan menyampaikan nasihat dengan memanfaatkan momen/kesempatan. Hal ini banyak ditemukan dalam kutipan-kutipan di bawah:

“Pasti ada yang menatanya. Nak, walaupun yang kau kagumi ini kelihatannya terbentuk begitu saja, ia adalah suatu lukisan alam, sebuah ciptaan Tuhan, terjadi atas ke-hendak-Nya. Seperti yang termaktub di bagian akhir surat Yaasiin—Innamaa amruhuu idza arooda syay’an ayyaquula lahuu kun fayakuun.” (Emak PKDS/2010: 36)

Dalam kutipan di atas, emak memberikan nasihat kepada Daoed tentang alam yang terbentang luas ketika Daoed diajak memasuki hutan untuk mencari makanan. Emak memberikan kutipan ayat sebagai penegas bahwa semua yang ada di dunia ini tidak serta merta ada dengan sendirinya. Bentangan alam yang serba hijau dan sungai yang mengalir membuat Daoed dan emak takjub untuk berlama-lama.

“Ya, nak, Allah selalu melindungi yang tidak bersalah, senantiasa berpihak pada yang benar. Namun kita sendiri harus berusaha, menyiapkan diri untuk mampu menghadapi segala kemungkinan, tidak gampang menyerah begitu saja.” (Emak PKDS/2010: 7-8)

Orang tua hendaknya mengikat anak dengan aqidah. Ini adalah dasar yang paling berpengaruh pada seorang mukmin agar selalu merasa diawasi Allah, meerasakan keagungan-Nya, dan takut kepada-Nya di manapun dan kapanpun. Ikatan aqidah sudah seharusnya membuat kekuatan jiwa dan kehendak diri pada diri seorang mukmin menjadi semakin kuat, sehingga ia tidak akan menjadi budak syahwatnya dan tawanan hawa nafsunya. Bahkan sebaliknya, ia akan selalu terdorong untuk melaksanakan *manhaj rabbani* (metode/aturan Allah) sebagaimana yang telah diturunkan dan diwahyukan kepada Rasul-Nya, dengan tanpa ragu ataupun merasa keberatan. Motto dirinya adalah firman Allah:

“... Dan (hukum) siapakah yang lebih baik dari pada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?” (QS. Al-Maidah [5]: 50)

Ibnu Qayyim melanjutkan, “Maka, barangsiapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya. Para orang tua melalaikan mereka di waktu kecil, sehingga mereka tidak sanggup menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan tidak dapat memberi manfaat kepada orang tua mereka. ada sebagian orang tua yang mencela anaknya karena telah bersikap durhaka. Sang anak membantah, ‘Wahai bapakku, engkau sendiri telah mendurhakaiku di masa aku kecil, maka sekarang aku mendurhakaimu setelah engkau tua. Sewaktu aku kecil engkau melalaikanku, maka sekarang aku pun melalaikanmu di masa tuamu.

Pada kutipan berikutnya nasihat yang diberikan oleh Emak kepada Daoed disertai contoh, kutipannya yaitu:

“Binatang saja, dengan caranya sendiri, ikut menjaga kelangsungan hidup pohon-pohon di hutan ini,” kata emak menutup uraiannya. “Musang, misalnya, menyebarluaskan penanaman pohon enau melalui kotoran yang dibuangnya. Demikian pula burung, kelelawar, bahkan angin dan hujan...” (Emak PKDS/2010: 39)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa emak memberikan nasihat dengan disertai contoh dari lingkungan sekitar. Ketika itu, emak dan Daoed berada di ladang untuk mengirim makanan kepada bapak. Sambil menunggu bapak selesai meladang, emak memberikan nasihat dengan menyuruh Daoed memperhatikan alam sekitar. Emak memberikan nasihat kepada Daoed bahwa setiap makhluk hidup yang Tuhan ciptakan saling berhubungan. Emak memberikan contoh hewan dan tumbuhan yang saling bergantung.

Selanjutnya, nasihat dengan dialog. Nasihat dengan dialog ini sangat berguna dalam memberikan masukan dan saling terbuka satu sama lain antar keluarga. Nasihat dengan dialog ini dimaksudkan agar pemikiran anak tidak melenceng pada pemahaman yang sesat dan pengetahuannya dapat diasah dan diperluas.

Di antara interaksi sesama manusia adalah berteman. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berusaha untuk berkumpul dengan manusia lainnya, mengenal mereka, membentuk ikatan dan hubungan dengan mereka dan hidup bersama mereka dalam cinta dan persaudaraan.

Apabila kedua orang tua sanggup memilihkan teman baik bagi anak mereka, berarti orang tua tersebut berhasil membuka pintu pendidikan yang layak bagi pertumbuhan si anak. Anak pasti memilih teman, sebab itu merupakan dasar fitrah manusia. Hendaknya orang tua memberi arahan tentang bagaimana memilih teman.

Orang tua hendaknya memberikan masukan untuk anak-anaknya tentang teman-teman yang soleh, amanah, memiliki kelebihan daripada yang lain. Kelebihan tersebut adalah kematangan agama, kesadaran berpikir, dan awasan yang sempurna.

“Seseorang itu tergantung kepada agama temannya. Maka perhatikanlah oleh salah seorang dari kalian dengan siapa seseorang itu berteman.” (HR. At-Tirmidzi).

Dapat dipahami dari hadits di atas bahwa teman itu meniru tabiat temannya. Jika temannya itu seorang yang soleh dan bertakwa, maka akan didapatkan darinya kesalehan dan ketakwaannya. Maka kemudian kewajiban orang tua memberikan arahan untuk dalam bergaul di masyarakat dan mengetahui anak-anaknya berteman dengan siapa.

Ternyata di antara teman-teman ini ada semacam kerinduan akan pergaulan masa kanak-kanak dahulu. “Itulah yang namanya persahabatan.” Komentar emak. “Emak kira teman yang tetap menjadi kenalan berbeda dengan teman yang tumbuh menjadi sahabat. Persahabatan terjalin oleh kesadaran akan kebahagiaan yang dirasa berasal dari saling membagi. Dulu kalian saling memberitahu bagaimana bermain gangsing, bagaimana membuatnya dan apa-apa bahannya. Demikian pula dengan bermain layang-layang, kelereng dan permainan-permainan lainnya. Kemudian kalian pula yang sama-sama menentukan musim dari setiap permainan. “Ya, kadang-kadang aku memang teringat pada kebahagiaan masa kanak-kanak seperti itu. (Emak PKDS/2010: 187-189)

Kutipan di atas terdapat nasihat dengan metode dialog dan bertanya. Metode dialog dan bertanya ini merupakan metode yang dipraktikkan oleh Rasulullah. Dimana metode ini dilakukan

dengan berdialog dan memberikan tanya jawab di antara pendengar dan pembicara. Metode ini dimaksudkan untuk menggiring mereka menemukan nasihat-nasihat yang baik dengan perasaan puas.

Tarbiyatul Aulad fil Islam melalui Perhatian pada Novel Emak PKDS Karya Daed Joesoef

Pendidikan dengan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental, dan sosial. Begitu juga dengan terud mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Tidak diragukan bahwa mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu asas yang kuat dalam membentuk manusia seimbang, yaitu yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggungjawab yang dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya, dan yang terbentuk menjadi muslim hakiki sebagai batu pertama untuk membangun pondasi islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan Islam. Dan dengan menjadikannya sebagai penopang untuk mendirikan daulah islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk terhadapnya.

...anak yang sakit boleh tidur bersama emak, dikeloni. Walaupun dalam keadaan sehat kami masing-masing sudah cukup mendapatkan kasih sayangnya, selama terbaring di dekat emak sewaktu sakit itulah kami benar-benar menikmati kehangatan belaian jiwa emak. Bila penyakit yang diderita si sakit tidak terlalu menular atau yang sakit sudah menjelang sembuh, semua anak diajak emak tidur bersamanya. Bapak lalu pindah tidur di ruang tengah. Sambil menyuapi kami satu persatu, emak menceritakan beberapa hikayat, dongeng atau riwayat berbagai nabi dan rasul. Setelah selesai makan adakalanya emak memetik kecapi sambil melantunkan aneka senandung. Kalau sudah begitu bapak biasanya datang bergabung, duduk di seberang emak, sambil sesekali memperbaiki letak selimut kami. (Emak PKDS/2010: 3-4)

Di antara hal-hal yang membantu seseorang bapak dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya adalah istri salehah yang mengerti akan tugas-tugasnya dan mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Istri yang menjadi ibu adalah elemen utama dalam amalan ini. Apa yang dilakukannya selalu memiliki nilai historis dalam membangun masyarakat. ada kalanya seorang ibu melahirkan anak yang menjadi pejuang bagi masyarakat dan memimpin mereka dalam merengkuh kebaikan dan kemuliaan.

Rumah tangga adalah salah satu benteng akidah Islam. Oleh karena itu, benteng tersebut harus kuat luar dan dalamnya. Setiap anggota keluarga harus berdiri siap siaga di posnya masing-masing. Sebab, kalau tidak demikian, akan mudah bagi pasukan musuh untuk menerobos masuk ke dalam benteng sehingga tidaklah sulit bagi mereka untuk menghancurkan dan menguasainya.

Rasulullah SAW memuji kaum wanita Quraisy karena mereka memiliki sifat-sifat baik, sayang kepada anak dan taat kepada suami. Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik wanita yang menunggang unta adalah wanita Quraisy yang salehah, paling sayang kepada anak di waktu kecil dan paling taat kepada suami.”

Pada kutipan di atas, terjadi kegiatan yang biasa dilakukan oleh keluarga Daoed, yang dipandu oleh tokoh emak. Emak mengatur bahwa setiap ada yang sakit dalam anggota keluarganya untuk tidur dengannya. Tidur bersama emak merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak-anaknya. Pengaturan ini menjadikan anak-anak yang terkena penyakit tidak akan ketakutan atau merasa sakit, karena kasih sayang emak menjadi pengobat yang ampuh. Emak menjadi tokoh yang selalu memberi perhatian/pengawasan baik dalam mengatur dan mengamati segala hal yang berhubungan dengan keluarganya. Emak menjadi sosok yang menyusun dengan baik (rapi, tertib, teratur) dalam segala hal dalam urusan rumah tangga. Sehingga kegiatan dalam rumah tangganya menjadi nyaman untuk anggota keluarganya.

Pendidikan mental merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Mental yang kuat akan menjadikan anak sebagai orang yang dapat berkecimpung dan tidak mudah putus asa dalam menjalankan kehidupannya. Pelatihan mental dilakukan sedini mungkin, agar proses pembentukan yang akan diolah tidak sulit dan menjadi pembiasaan bagi anak sejak kecil.

Setahun kemudian, ketika bapak menganggap aku cukup “dewasa” dan, karenanya, bisa diandalkan untuk melindungi emak, urutan berjalan lalu diubah: aku yang di depan dengan memegang sebuah tongkat kayu, emak di tengah dan bapak tetap di belakang dengan parang terhunus di tangan. Beginilah kiranya cara bapak mendidikku untuk selalu berusaha melindungi kaum lemah pada umumnya, emak dan kakak-kakakku pada khususnya. Tanpa uraian panjang lebar dari bapak, pada dasarnya dia memang seorang pendiam, sudah dapat merasakan didikan untuk bertanggung jawab ini. (Emak PDKS/2010: 31)

Pada kutipan di atas, Daoed diberikan pelatihan mental dengan menguji rasa takut Daoed ketika ikut ke hutan. Awal Daoed ikut ke hutan, posisi Daoed berada di tengah. Ketika dirasa cukup dewasa, Daoed berada di posisi terdepan yang artinya sebagai pemimpin dalam perjalanan

ke hutan. Dari posisi ini, Daoed berkesimpulan bahwa orang tuanya melatihnya untuk tidak takut dalam melindungi yang lemah.

Pelatihan ini diterapkan dalam keluarga Daoed. Bapak dan Emaknya melatihnya dengan mengajak ke hutan untuk mencari perlengkapan dapur. Di dalam hutan, Daoed diajarkan dan diperlihatkan berbagai macam yang melatih indranya. Mulai dari ketelitiannya mengawasi keadaan dalam hutan, ketangkasan dalam melawan marabahaya, dan hal-hal yang terdapat dalam hutan. Daoed, sebagai anak laki-laki yang harus dilatih untuk proses pembentukan keberaniannya.

Pendidikan dalam keluarga harus ditanamkan sejak dini, sehingga anak menjadi terbiasa dan haus akan pendidikan. Tak masalah menjadi orang tua yang tidak berpendidikan, namun pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak menjadi aspek utama yang harus diberikan dan dipikirkan sematang mungkin oleh orang tua. Sebagaimana yang diceritakan Daoed tentang kedua orang tuanya yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan formal, namun sangat serius dalam proses pendidikan anak-anaknya. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diberikan kepada Daoed dan kakak-kakak Daoed, walau lingkungan pada masa itu menentang pendidikan yang diterapkan oleh orang tua Daoed di Masyarakat

“Jadi anak-anak Abang dan Kakak, terutama si Daoed ini,” katanya, “harus diusahakan bisa sekolah setinggi mungkin. Jangan seperti saya hanya sekolah di bawah pohon pisang. Suruh dia menguasai ilmu pengetahuan Barat sebanyak-banyaknya!”
“Kemenakanmu ini ‘kan sudah mulai bersekolah,” kata emak.
“Itu tak cukup Kak. Si Daoed harus diusahakan masuk ke sekolah Belanda, karena sekolah ini ada lanjutannya. Tidak berhenti sampai lima tahun saja seperti nasib Sekolah Melayu. (Emak PKDS/2010: 23)

Emak merupakan sosok yang sangat memikirkan pendidikan anak-anaknya. Segala macam cara emak tempuh untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga tinggi. Dari kutipan di atas, pakcik Leman memberikan arahan untuk sekolah Daoed. Pakcik Leman menyarankan agar Daoed disekolahkan ke sekolah Belanda, karena sekolah tersebut mempunyai lanjutan. Tidak hanya berjangka selama lima tahun saja seperti sekolah Melayu.

Pendidikan dalam keluarga Daoed mempunyai prioritas utama yang harus ditempuh oleh anak-anak emak. Segala cara sudah diperhatikan oleh emak, mulai dari bacaan Daoed, seperti yang terdapat pada kutipan-kutipan di bawah:

Tetapi Emak tidak peduli. “Lebih baik waktu yang senggang dipakai untuk belajar sesuatu daripada digunakan untuk duduk-duduk bersusun di anak tangga sambil mencari kutu dan bergunjing.” Kata emak berkali-kali kepada kami..”Emak PKDS/2010: 110)

“Menurut Pakcikmu kau harus banyak membaca agar pembendaharaan dari semua kebaikan dan ajaran yang kita anut itu terus berkembang, senantiasa menjadi bertambah luas, kaya dengan unsur-unsur baru yang bisa menggantikan unsur-unsur lama yang telah menjadi usang, yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.” (Emak PKDS/2010: 74)

“Kau simpan baik-baik semua itu!” ujar emak. “Baca lagi, telaah lagi sampai benar-benar paham. Semua itu merupakan pengetahuan yang pasti berharga dan berguna.” (Emak PKDS/2010: 183)

Dari beberapa kutipan di atas, emak memberikan keistimewaan kepada Daoed dalam memperhatikan bacaan Daoed. Emak memberikan banyak arahan dan perintah kepada Daoed untuk banyak membaca. Menurut emak, membaca adalah intu dunia yang harus Daoed masuki. Buku bacaan yang diwariskan Mas Singgih kepada keluarga Daoed menjadi bahan utama Daoed dalam mendalami ilmu.

Dalam pendidikan agama, emak pun meberikan perhatian lebih terhadap Daoed. Emak menyuruh Daoed belajar ngaji kepada beberapa orang di rumah masing-masing. Di kampung Daoed dikenal sebagai orang-orang yang soleh. Setelah itu, Daoed dimasukkan ke madrasah. Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Setelah aku agak lancar membaca surat-surat pendek Al Quran, yang biasa dibaca mengiringi surat Al Fatihah ketika sembahyang, orang tuaku menyuruhku belajar mengaji pada beberapa orang di rumah masing-masing. Mereka ini adalah yang dikenal di’ kampung sebagai orang-orang yang saleh. Baru sesudah ini orang tuaku mempercayakan pengajianku di madrasah. Setelah dua kali menamatkan Al Quran di lembaga pembelajaran agama ini, aku memberanikan diri menamatkan yang ketiga kalinya dengan diuji di muka umum... (Emak PKDS/2010: 74-75)

SIMPULAN

Tarbiyatul aulad fil Islam dengan keteladanan dalam novel Emak PKDS karya Daoed Joesoef berupa sifat dan perbuatan. Keteladanan yang diceritakan dalam novel Emak PKDS dibedakan menjadi dua. Pertama, dilihat dari sifat kedua orang tua. Dimana orang tua menjadi tauladan atau contoh dalam hal sifat. Sifat-sifat yang ditampakkan oleh emak dan bapak kepada anak-anaknya memberikan pendidikan yang dapat membentuk karakter dan keseharian anak di rumah maupun di luar rumah.

Kedua, dilihat dari perbuatan orang tua terhadap anak-anaknya dan lingkungannya. Perbuatan orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan pendidikan kepada anak. Perbuatan merupakan bentuk visual yang diterapkan oleh kedua orang tua di hadapan anak-anak maupun di belakang mereka. Hal ini menjadikan anak menjadi karakter yang dicerminkan oleh kedua orang tuanya. Perbuatan baik orang tua akan dikenang dan dicontoh oleh anak di kemudian hari.

Tarbiyatul aulad fil Islam dengan keteladanan terdiri dari sifat dan perbuatan orang tua yang diaplikasikan di dalam kehidupan. Sifat emak, kasih sayang, penuh kelembutan, tegas, cerdas, supel, dan perhatian. Sedangkan sifat bapak, tegas, berpendirian kuat, lembut, dan pekerja keras.

Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan nasihat dalam novel Emak PKDS karya Daoed Joesoef berupa ajaran dan anjuran. Wujud pendidikan dengan nasihat terdiri dari metode dialog, memanfaatkan momen/kesempatan, dan nasihat dengan contoh. Metode dialog diterapkan dengan tanya jawab antar anggota, memberi arahan, dan ceramah. Momen/kesempatan diterapkan ketika sedang di ladang, dalam keseharian, dalam hutan, dalam pekerjaan, dan dalam keadaan berkumpul. Sedangkan nasihat dengan contoh diterapkan dengan memberikan contoh konkrit dari lingkungan sekitar.

Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan perhatian/pengawasan dalam novel Emak PKDS karya Daoed Joesoef berupa mengatur dan mengamati. Pendidikan dengan mengatur adalah bagaimana kedua orang tua memberikan pengaturan terhadap kebutuhan anak, baik dalam segi finansial, pendidikan, dan kasih sayang. Sedangkan pendidikan mengamati adalah bagaimana kedua orang tua mengamati pergaulan, masa pertumbuhan, kesehatan, dan kesulitan serta kesuksesan anaknya. Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan perhatian dan pengawasan terdiri dari aspek pengetahuan, aspek jasmani, aspek mental, dan aspek rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, Muhammad Rijalul. 2015. *Kontruksi Pernikahan Lintas Budaya dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli (Sebuah Tinjauan Antropologi Sastra)*, Tesis. Malang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
- Al-'Adawi, Musthafa. 2015. *Fiqih Pergaulan Anak terhadap Orang tua*. Solo: Tiga Serangkai
- Barker, Chris. 2015. *Culture Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- _____. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Faruk. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme.
- Foulcher, Keith dan Tony Day. 2008. *Sastra Indonesia Modern Kritik Postkolonial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV-Jakarta
- Fuad, Muhammad. 2009. *Representasi Ideologi Pengarang Sastri (Kajian Teks Sastra Karya Ahmad Tohari)*, Disertasi. Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
- Hall, Stuart. 1997. *Representation Cultural Representations and Signifying Practics*. London: The Open University
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, dan Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hawthorn, Jeremy. 1994. *A Concise Glossary of Contemporary Literary Theory*. London
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Joesoef. Daoed. 2010. *Emak Penuntunku dari Kampung Darat sampai Sobonne*. Jakarta: Kompas
- Miller, Hillis. 2011. *On Literature: Aspek Kajian Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra
- Muhammad, Abdulkadir. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Sarmidi, Gatot. 2009. *Representasi Pergeseran Moralitas dalam Karya Novelis Perempuan Indonesia*, Disertasi. Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
- Sunoto. 2008. *Representasi Tokoh Babat Kediri*, Tesis. Universitas Negeri Malang Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2009. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya
- 'Ulwan Abdullah Nashih. 2012. *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Solo: Insan Kamil
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Sikap Korban dalam di antara Lumpur, Mainanku Hilang Karya Panca Javandalasta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung